

Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa *Outsourcing* pada PT CDP Berdasarkan SAK ETAP

Farida Nur Wanti¹, Irawan, S.E., M.Si², Rusmianto, S.E., M.Si³

¹mahasiswa, ²pembimbing 1, ³pembimbing 2

Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Bisnis dan Dosen Pengajar Jurusan Ekonomi dan Bisnis
Politeknik Negeri Lampung, Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa, Bandar Lampung,
Telp (0721) 703995, Fax (0721) 787309

Abstract

Revenue from outsourcing companies comes from employment contracts and management fees means outsourcing service revenue is revenue derived from sales activities outsourcing services company based on employment agreement. The accounting treatment of income in CDP consists of recognition, measurement and presentation. Revenue is recognized when a payment bill has been made. Revenue is measured based on the fair value of the payment. Recording is done using myob application and the presentation of income is included in the income statement. The research method used interview technique and documentation while the data analysis method used is descriptive qualitative method. The results of this Final Report show that the accounting treatment of outsourcing service revenue at PT CDP based on SAK ETAP can be seen from the recognition, measurement and presentation. It shows that the accounting treatment of outsourcing service revenue has been in accordance with the applicable rules (SAK ETAP).

Keyword: Accounting, SAK ETAP, Outsourcing, Revenue.

Abstrak

Pendapatan perusahaan *outsourcing* berasal dari kontrak kerja dan *management fee* artinya pendapatan jasa *outsourcing* ialah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penjualan jasa *outsourcing* perusahaan berdasarkan perjanjian kerja. Perlakuan akuntansi pendapatan di CDP terdiri dari pengakuan, pengukuran dan penyajian. Pendapatan diakui pada saat tagihan pembayaran telah dibuat. Pendapatan diukur berdasarkan nilai wajar pembayaran. Pencatatan dilakukan menggunakan aplikasi *myob* dan penyajian pendapatan terdapat di dalam laporan laba rugi. Metode penelitian menggunakan metode teknik wawancara dan dokumentasi sedangkan metode analisis data yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari laporan tugas akhir ini menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi pendapatan jasa *outsourcing* pada PT CDP berdasarkan SAK ETAP dapat dilihat dari pengakuan, pengukuran dan penyajiannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi pendapatan jasa *outsourcing* telah sesuai dengan aturan yang berlaku (SAK ETAP).

Kata Kunci: Akuntansi, SAK ETAP, *Outsourcing*, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Semua perusahaan baik yang bergerak di bidang industri, dagang, dan jasa memiliki tujuan yang sama dengan perusahaan lainnya yaitu untuk memperoleh laba usaha yang optimal. Laba usaha ialah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut (Rudianto, 2012). Jika selisihnya positif, akan menghasilkan laba usaha dan jika selisihnya negatif, akan menghasilkan rugi usaha. Informasi laba usaha dapat dilihat dalam laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan unsur beban usaha. Untuk meningkatkan laba usaha yang optimal, bisa didapat dengan meningkatkan pendapatan dan meminimalisir biaya.

IAI dalam SAK ETAP (2009) menyatakan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa. Di dalam pendapatan terdapat perlakuannya. Perlakuan akuntansi pendapatan mempengaruhi penyajian laporan keuangan. Jika perlakuan akuntansi terhadap pendapatan berpedoman pada aturan yang berlaku, maka penilaian laporan keuangan akan mencerminkan suatu penilaian yang wajar. Akan tetapi jika perlakuan akuntansi pendapatan

tidak dilakukan sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka laporan keuangan akan menghasilkan suatu penilaian yang *understated* (dilaporkan terlalu rendah) atau *overstated* (dilaporkan terlalu tinggi) yang artinya perlakuan akuntansi yang tepat akan menghasilkan informasi yang tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan.

Perlakuan akuntansi pendapatan harus sesuai dengan pedoman yang berlaku untuk suatu perusahaan. Pedoman yang berlaku di Indonesia diantaranya Standar Akuntansi Keuangan (SAK Umum), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Standar Akuntansi Keuangan Pemerintah (SAK Pemerintah), *Exposure Draft* Standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (ED SAK EMKM) dan Standar Akuntansi Keuangan Syari'ah (SAK Syari'ah). SAK Umum digunakan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), SAK ETAP digunakan oleh entitas perorangan, persekutuan perdata, firma dan perseroan terbatas untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, SAK Pemerintah digunakan oleh lembaga pemerintahan, ED SAK EMKM digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah serta SAK Syari'ah digunakan untuk perusahaan yang berbasis syari'ah.

SAK ETAP mengatur bagaimana perlakuan akuntansi pendapatan yang meliputi pengakuan, pengukuran, dan penyajian.

PT CDP adalah salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang penyedia jasa pekerja/buruh (*outsourcing*) di Bandar Lampung. Jenis *outsourcing* pada PT CDP dikelompokkan menjadi empat divisi, yaitu divisi satuan keamanan (*satpam*), divisi *driver*, divisi *cleaning service*, *helper* dan *messenger*, dan divisi baca meteran (*cater*). Pendapatan perusahaan *outsourcing* berasal dari kontrak kerja dan *management fee* artinya pendapatan jasa *outsourcing* ialah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penjualan jasa *outsourcing* perusahaan berdasarkan perjanjian kerja. Selain dari kontrak kerja dan *management fee*, sumber pendapatan lain perusahaan *outsourcing* tidak hanya menjual dari sisi layanan tenaga kerjanya tetapi menawarkan paket pendukung lainnya seperti peralatan kerja serta bahan-bahan pembersih untuk jenis jasa tenaga kerja kebersihan atau *cleaning service*. Ketua Umum Asosiasi Bisnis Alih Daya Indonesia (Abadi) Wisnu Wibowo menyatakan 10% adalah *management fee* atau biaya untuk pengelolaan tenaga kerja yang ada disana berikut keuntungan perusahaan.

Pengakuan pendapatan jasa *outsourcing* PT CDP yaitu ketika

pekerjaan telah selesai artinya pada saat tagihan telah dibuat dan dikirim kepada pelanggan. Pengukuran pendapatan jasa *outsourcing* PT CDP yaitu pembayaran yang diterima atau masih harus diterima secara bruto setiap bulan sesuai dengan surat perjanjian kerja sedangkan pengukuran pendapatan jasa *outsourcing* disajikan di dalam laporan laba rugi sejumlah harga netto. Dari latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik dan termotivasi untuk membahas judul tugas akhir “Perlakuan akuntansi pendapatan jasa *outsourcing* pada PT CDP berdasarkan SAK ETAP”.

METODE PELAKSANAAN

Bahan yang digunakan sebagai pendukung dalam penyusunan tugas akhir ini berupa laporan keuangan tahun 2015, surat perjanjian kerja, hasil wawancara dan SAK ETAP. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu melalui wawancara dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara kepada manager keuangan, manager pengadaan dan manager pemasaran. Metode analisis data yang digunakan penulis ialah metode deskriptif kualitatif. Penulis ingin mendeskriptifkan atau menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya di dalam tugas akhir ini untuk mengetahui dan menganalisis tentang objek pembahasan kemudian

dibandingkan dengan standar yang ada. Adapun, langkah-langkah penulis dalam menganalisis data adalah:

1. Mendeskripsikan perlakuan akuntansi pendapatan jasa *outsourcing* berdasarkan data yang diperoleh dari PT CDP.
2. Membandingkan perlakuan akuntansi pendapatan jasa *outsourcing* berdasarkan data yang diperoleh dari PT CDP dengan standar akuntansi pendapatan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu SAK ETAP.
3. Menarik kesimpulan atas hasil yang telah diperoleh dari data analisis antara perlakuan akuntansi pendapatan jasa *outsourcing* PT CDP berdasarkan SAK-ETAP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengakuan pendapatan jasa *outsourcing*

PT CDP mengakui pendapatan pada saat tagihan telah dibuat dan dikirim kepada pelanggan dengan dilengkapi lampiran *invoice* dua rangkap, foto kopi NPWP dan PKP, faktur pajak, foto kopi perjanjian, berita acara pemeriksaan pekerjaan dilengkapi lampiran laporan pekerjaan dan berita acara penyerahan pekerjaan. Penagihan pembayaran dilakukan setiap satu bulan sekali dan bagian akuntansi menginput ke dalam sistem (aplikasi program *MYOB*).

Jurnal pengakuan pendapatan jasa *outsourcing* PT CDP

Piutang – PLN ABC	Rp xxx	
Pendapatan Usaha		Rp xxx
PPN Keluaran		Rp xxx
PPH Pasal 23		Rp xxx

Hal ini sesuai dengan SAK ETAP paragraf 20.12 yang menyebutkan bahwa pengakuan pendapatan dapat diestimasi secara andal dan yang berhubungan dengan transaksi sesuai dengan tahap penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan dan SAK ETAP paragraf 2.33 yang menyebutkan entitas harus menyusun laporan keuangan menggunakan dasar akrual kecuali laporan arus kas.

2. Pengukuran pendapatan jasa *outsourcing*

PT CDP mempunyai klien atau pelanggan yaitu PT PLN (Persero) ABC untuk pekerjaan pemborongan pengoperasian dan pemeliharaan instalasi telepon, pelaksanaan operasional & administrasi pengelolaan operasional & administrasi fungsi kehumasan serta pengelolaan gudang. Didalam surat perjanjian pasal 3 diterangkan bahwa perjanjian tersebut berlaku tanggal 1 Maret 2014 sampai dengan tanggal 28 Februari 2019. Harga pemborongan pekerjaan sebesar Rp2.324.798.456 dan dibayar setiap bulan sebesar

Rp38.746.640 termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10%.

Pengukuran pendapatan pada PT CDP terdapat beberapa langkah diantaranya yaitu :

1. Mencari total pendapatan bruto perbulan.

Pendapatan bruto perbulan ialah harga perjanjian dibagi dengan jumlah bulan.

2. Mencari jumlah Dasar Pengenaan Pajak (DPP + PPN Keluaran).

DPP adalah nilai berupa uang yang dijadikan sebagai dasar untuk menghitung pajak yang terutang sedangkan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) ialah pajak yang dikenakan dan disetorkan oleh pengusaha atau perusahaan yang telah dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP). Namun, beban PPN tersebut ditanggung oleh konsumen terakhir. PPN Keluaran sebesar 10% atas barang atau jasa yang telah diberikan.

Total pendapatan bruto perbulan dibagi dengan DPP + PPN.

3. Mencari jumlah PPN Keluaran.
Jumlah DPP dikali dengan tarif PPN.
4. Mencari Pajak Penghasilan (PPh) 23 atas barang dan jasa.

Jumlah DPP dikali dengan tarif Pajak Penghasilan (PPh) pasal 23. Tarif PPh pasal 23 sebesar 2%.

5. Mencari jumlah pendapatan netto.

Total pendapatan bruto perbulan dikurang dengan jumlah PPN Keluaran dikurang dengan PPh 23 atas barang dan jasa.

Perhitungan dalam pengukuran pendapatan PT CDP terdapat ialah sebagai berikut:

$$1. A = \frac{B}{C}$$

$$\frac{Rp2.324.798.456}{60 \text{ Bulan}} = Rp38.746.640$$

$$2. E = \frac{A}{D}$$

$$\frac{Rp38.746.640}{110\%} = Rp35.224.218$$

$$3. F = E \times \text{Tarif PPN Keluaran}$$
$$Rp35.224.218 \times 10\% = Rp3.522.422$$

$$4. G = E \times \text{Tarif PPh pasal 23}$$
$$Rp35.224.218 \times 2\% = Rp704.484$$

$$5. H = A - F - G$$
$$Rp38.746.640 - Rp3.522.422 - Rp704.484 = Rp34.519.734$$

Keterangan :

A : Pendapatan bruto perbulan

B : Harga perjanjian.

C : Jumlah bulan.

D : Dasar Pengenaan Pajak (DPP+PPN).

E : Jumlah DPP.

F : Jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

G : Pajak Penghasilan (PPh) pasal 23 atas barang dan jasa.

H : Pendapatan netto perbulan.

Pencatatan pendapatan jasa *outsourcing* pada PT CDP menggunakan aplikasi *MYOB* untuk mencatat transaksi agar memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Jurnal pada saat penagihan:

Piutang – PLN ABC	Rp38.746.640	
Pendapatan Usaha		Rp34.519.734
PPN Keluaran		Rp 704.484
PPh Pasal 23		Rp 3.522.422

Jurnal pada saat diterima pembayaran:

Bank BNI	Rp38.746.640	
Piutang – PLN ABC		Rp38.746.640

Pengukuran yang di lakukan di PT CDP sesuai dengan SAK ETAP paragraf 20.3 dan 20.4 yaitu entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima secara bruto. Entitas harus mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai.

3. Penyajian pendapatan jasa *outsourcing*

PT CDP dalam hal ini sebagai perusahaan jasa *outsourcing* menyajikan transaksi pendapatan dalam laporan keuangan laba rugi sebesar jumlah netto.

Tabel 1. Laporan keuangan laba rugi PT CD

	catatan	<u>Tahun 2015</u>	<u>Tahun 2014</u>
Pendapatan Usaha	2i,15	Rp.27.780.368.746	Rp.19.169.461.981
Harga Pokok Usaha	2i,16	<u>(Rp.20.953.309.145)</u>	<u>(Rp.14.458.669.240)</u>
Laba Kotor		Rp. 6.827.059.601	Rp. 4.710.792.741
Beban Usaha	2i,17	<u>(Rp.1.763.241.108)</u>	<u>(Rp. 1.432.440.655)</u>
Laba Bersih Usaha		Rp.5.063.818.493	Rp.3.278.352.086
Pendapatan (Beban) diluar Usaha	2i,18	Rp. 19.119.926	Rp. 23.036.767
Laba Bersih Sebelum Pajak Penghasilan		Rp.5.082.818.493	Rp.3.301.388.853
Pajak Penghasilan	2j,19	<u>(Rp.1.191.264.747)</u>	<u>(Rp. 827.537.403)</u>
laba Bersih Setelah Pajak		Rp.3.891.673.672	Rp.2.473.851.450

Dari tabel 1 laporan laba rugi PT CDP sesuai dalam penyajian berdasarkan SAK ETAP karena memenuhi persyaratan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam SAK ETAP Bab 2 tentang Konsep dan Prinsip Pervasif.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penulisan tugas akhir ini adalah perlakuan akuntansi pendapatan jasa *outsourcing* pada PT CDP sesuai dengan SAK ETAP dalam pengakuan, pengukuran dan penyajian.

Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu sebaiknya PT CDP konsisten dalam pelaksanaan perlakuan akuntansi pendapatan menggunakan aturan yang berlaku (SAK ETAP).

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Salemba Empat, Jakarta.
- Isabella. 2013. Analisis Akuntansi Atas Pendapatan dan Biaya Pada PT Cahaya Bangun Energi di Samarinda. Jurnal Ekonomi : Universitas Mulawarman. Diakses 17 Juli 2017
- Kunarti, Siti. 2009. Perjanjian Pemborong Pekerjaan (*Outsourcing*) Dalam Hukum Ketenagakerjaan. 2009. Jurnal Ekonomi : Unsoed. Diakses 26 Juli 2017
- Marcella dan Syafitri. 2014. Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK NO.23 Pada PT. Pandu Siwi Sentosa Palembang. Jurnal Ekonomi: STIE MDP. Diakses 06 Juni 2017
- Politeknik Negeri Lampung. 2008. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Erlangga, Jakarta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Cetakan kesatu. PT Refika Aditama. Bandung.

Wanti : Perlakuan Akuntansi Pendapatan... (Akuntansi)